

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Materi Pembagian Kelas III

¹Laily Maulida, ²Nanda Syifa Annisa, ³Lalu Zarkasih Rizki, ⁴Djuita Hidayati

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Kota Mataram

210106145.mhs@uinmataram.ac.id, 210106155.mhs@uinmataram.ac.id,
210106147.mhs@uinmataram.ac.id, djuitahidayati@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, khususnya pada materi pembagian di kelas III SDN 31 Mataram, dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa lebih memahami konsep pembagian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Matematika Realistik dapat membantu siswa memahami konsep pembagian melalui langkah-langkah seperti menghadirkan dan menyelesaikan masalah kontekstual, mendiskusikan solusi secara kelompok, dan membuat kesimpulan bersama. Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini, siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep yang terlihat dari kemampuan mereka menyatakan ulang konsep, menerapkan algoritma, memberikan contoh, dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. Kesimpulan penelitian menyarankan agar guru terus mengoptimalkan pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, serta agar penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait pemahaman konsep matematika.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pemahaman konsep matematika, Pendekatan Matematika Realistik.

1. PENDAHULUAN

Peran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas generasi yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Semakin baik kualitas seorang guru, semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan. Sebaliknya, jika kualitas guru rendah, maka hasil pendidikannya juga akan kurang optimal. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat bergantung pada seberapa kompeten dan berkualitas gurunya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah “sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.” Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada setiap mata pelajaran yang dipelajari. Salah-satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang mendasari perkembangan ilmu-ilmu lain. Menurut Freudenthal mengungkapkan bahwa matematika merupakan sebuah aktivitas yang berlaku dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari peran matematika. Adapun menurut Maryana dan Soedarinah mengemukakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang bersifat hirarkis, artinya tersusun dalam urutan tertentu, mulai dari sederhana menuju ke hal yang rumit, baru mulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak. Oleh sebab itu, matematika adalah ilmu yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan daya pikir peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan, yaitu: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan kaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep matematika.

Pemahaman konsep merupakan suatu proses berpikir yang dilakukan seseorang supaya dapat mengolah bahan belajar yang akan diterimanya menjadi bermakna. Pemahaman konsep adalah aspek terpenting dalam pembelajaran matematika. Ketika siswa menguasai konsep dengan baik, mereka akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi matematika selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkardi dalam Yulianty bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”, artinya dalam mata pelajaran matematika peserta didik tidak hanya menghafal rumus dan menyelesaikan soal, tetapi dalam mata pelajaran matematika peserta didik harus mampu memahami konsep yang mendasari materi tersebut, dengan pemahaman konsep yang kuat, siswa dapat menyelesaikan berbagai macam soal dengan lebih mudah dan efektif.

Kemampuan memahami konsep matematika sangat penting bagi siswa agar mereka dapat belajar matematika dengan baik. Kemampuan ini perlu dikuasai siswa sejak sekolah dasar, karena di tingkat ini mereka mempelajari dasar-dasar matematika yang menjadi kunci bagi pemahaman materi matematika di jenjang berikutnya..

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika adalah proses dimana peserta didik berusaha menginternalisasi dan mengerti materi pelajaran matematika yang sedang dipelajari. Materi matematika perlu dihubungkan dengan

situasi nyata di lingkungan sekitar agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, mereka dapat menjelaskan kembali materi tersebut menggunakan pemahaman pribadi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 31 Mataram terdapat beberapa permasalahan tentang pemahaman konsep matematika materi pembagian yang menunjukkan bahwa siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan soal dengan penyelesaian yang berbeda, siswa juga masih keliru dalam menyelesaikan soal pembagian yang diberikan oleh guru serta siswa hanya menguasai beberapa indikator pemahaman konsep pembagian seperti menyatakan ulang sebuah konsep, dan memahami contoh dengan satu cara. Selain itu peserta didik juga mengatakan bahwa “saya tidak suka mata pelajaran matematika soalnya sulit buk, Cuma yang pinter-pinter ajak yang paham, kadang juga soal yang dikasih ibu guru beda dia sama yang contoh yang dikasih jadi kami bingung buk cara jawabnya”.

Dari permasalahan di atas, diperlukan tindakan dalam pemecahan masalah, salah satunya dengan upaya yang dilakukan guru untuk mengajarkan siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep pembagian adalah dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik. Pendekatan matematika realistik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai sumber inspirasi dalam pembentukan konsep dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut. Dengan menggunakan pendekatan matematika realistik guru dapat menyampaikan konsep pembagian dengan menggunakan masalah-masalah pembagian yang sering peserta didik temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. Hasil penelitiannya adalah proses penggunaan pendekatan matematika realistik sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, serta dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan akar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas pada Materi Pembagian Kelas III SDN 31 Mataram”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di SDN 31 Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena peneliti akan menguraikan fakta-fakta atau data-data terkait kesulitan siswa dan guru serta solusi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih ekstensif, luas dan faktual mengenai kondisi aktual objek yang diamati. Teknik wawancara untuk mendapatkan informasi lengkap dan detail terkait tentang masalah yang diteliti, dalam wawancara ini, peneliti melakukan dua kali wawancara yakni sebelum observasi dan setelah observasi. Pada teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Artinya hasil penelitian kualitatif lebih akurat, kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang ada. Dokumen yang analisis peneliti yakni RPP kelas I, Bahan ajar dan buku pelajaran yang digunakan guru.

3. HASIL

Hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan pemahaman konsep pembagian di kelas III yang mengacu pada langkah-langkah pendekatan matematika realistik.

Adapun langkah-langkah pendekatan matematika realistik, yaitu:

1. Menghadirkan masalah kontekstual
2. Menyelesaikan masalah kontekstual.
3. Mendiskusikan selesaian masalah kontekstual.
4. Menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil penelitian di kelas III berdasarkan observasi yang peneliti lakukan secara luring. Dibuktikan dari gambar sebagai berikut.

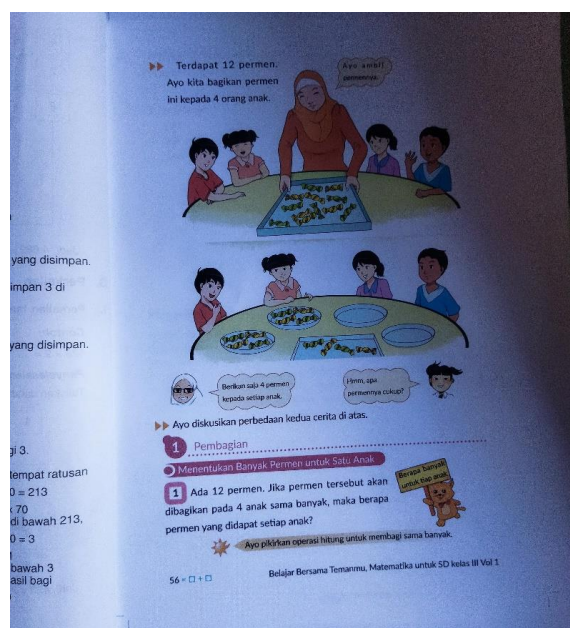


Gambar 1. Proses Pembelajaran pada Pendekatan Matematika Realistik

Di awal pembelajaran seperti biasa guru membuka pembelajaran. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menanyakan pertanyaan sebagai pemantik. Ibu guru mengatakan

“oke anak-anak Ibu punya permen nih tiga, nah juga ibu ingin memberikannya kepada 3 anak, berarti setiap anak mendapatkan berapa permen?”.

Kemudian anak-anak dengan antusias mengangkat tangan untuk menjawab. Setelah guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk membuka buku paket halaman 56 tentang materi Pembagian. Hal ini juga diperkuat dari Gambar buku siswa halaman 56, merupakan buku yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memahami materi pembagian. Jadi, pada saat pembelajaran, guru meminta masing-masing siswa untuk membuka buku paket 56. Sebagaimana gambar berikut ini.

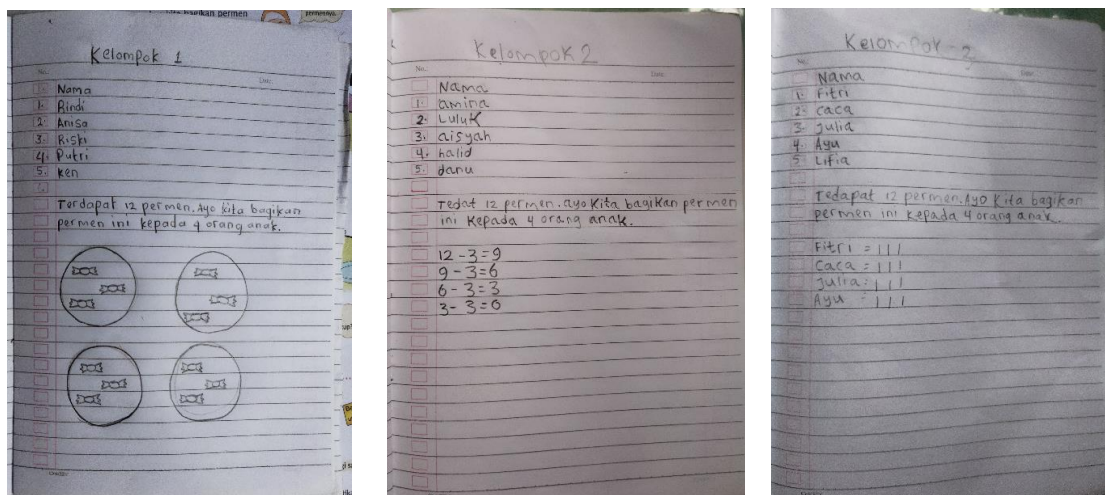


Gambar 2. Buku Paket Matematika Kelas III

Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, guru menjelaskan bahwa tugas tersebut sama dengan pembagian 3 permen tadi dan setiap kelompok harus mendiskusikan cara menyelesaikan soal pada buku paket tadi, selain itu guru juga menyampaikan bahwa mereka bebas menjawab dengan cara apapun sesuai pemahaman mereka. Sambil peserta didik mendiskusikan soal pembagian tersebut, guru berkeliling untuk membimbing kelompok atau peserta didik yang belum paham dengan soal yang diberikan.

Dari kegiatan guru di atas, dikatakan bahwa upaya yang dilakukan guru di atas yaitu, dengan memberikan soal berupa masalah kontekstual yang terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Hal ini sesuai dengan langkah 1 dan langkah 2 pada pendekatan matematika realistik yaitu, menghadirkan masalah kontekstual dan menyelesaikan masalah kontekstual.

Selanjutnya, setelah setiap kelompok selesai mengerjakan soal tersebut, guru meminta kepada setiap kelompok untuk maju menuliskan cara mereka menjawab soal tersebut kemudian menjelaskan kepada teman-temannya. Selanjutnya guru menanyakan kepada kelompok lainnya yang tidak tampil apakah cara pengerjaan ataupun jawaban di kelompok mereka berbeda dengan hasil presentasi yang ada di depan kelas. Setelah masing-masing kelompok maju, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan cara menyelesaikan setiap kelompok. Adapun kelompok 1 menjawab dengan menggambarkan 4 piring yang masing-masing berisi 3 gambar permen, cara kelompok 1 menyelesaikannya adalah dengan menaruh permen 1 persatu ke dalam 4 piring. Kelompok 2 menjawab dengan cara pengurangan berulang sampai menghasilkan nol. Lebih jelasnya terdapat pada gambar 4., kemudian kelompok terakhir yaitu kelompok 3 cara menyelesaikan sama dengan kelompok 1 tetapi pada kelompok 3 tidak menggunakan gambar melainkan menulis nama setiap kelompok kemudian setiap nama mendapatkan 3 garis. Garis tersebut dilambangkan sebagai permen yang dibagikan.



Gambar 3. Hasil dari Kelompok

Dari kegiatan di atas, bisa dikatakan bahwa upaya yang dilakukan guru di atas adalah mendiskusikan jawaban setiap kelompok. Hal ini sesuai dengan langkah 3 pendekatan matematika realistik yaitu mendiskusikan selesaian masalah kontekstual.

Selanjutnya, berdasarkan hasil persentasi setiap kelompok di depan kelas guru mengarahkan peserta didik dan membimbing peserta didik untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian yang tepat peserta didik berpartisipasi menyampaikan pendapatnya dan menyetujui kesepakatan kelas. Setelah selesai, guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawaban. Dari kegiatan tersebut, bisa dikatakan bahwa upaya

yang dilakukan guru di atas adalah membuat kesimpulan cara pembagian dan menyimpulkan konsep dari pembagian. Hal ini sesuai dengan langkah 4 pendekatan matematika realistik yaitu menyimpulkan materi pembelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang belum paham. Kemudian guru mengkaitkan soal yang telah peserta didik kerjakan ke dalam konsep matematika. Kemudian guru mengajak siswa untuk menjawab latihan soal secara individu dan setelah itu menjawab bersama-sama di papan tulis.

“oke anak-anak, dari soal yang sudah kalian kerjakan tadi dapat ditulis dalam bentuk angka loh, yaitu $12 : 4 = 3$, nah cara bacanya yaitu dua belas dibagi 4 sama dengan tiga. Oke sekarang ibu akan memberikan soal latihan untuk dikerjakan sendiri-sendiri ya”

Selanjutnya, guru juga memberikan penguatan kepada peserta didik berupa contoh soal di papan tulis. Kemudian guru memberikan PR kepada peserta didik sebagai tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III-b yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman konsep pembagian setelah menerapkan PMR dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator pemahaman konsep pembagian kelas III yaitu: 1) Kemampuan untuk menyatakan ulang konsep yang dipelajari oleh siswa; 2) Kemampuan menerapkan konsep algoritma untuk memecahkan masalah; 3) Kemampuan memberikan contoh dan non contoh dari konsep yang telah siswa pelajari; 4) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas III-b yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami pembagian dengan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka. Sebagaimana pernyataan peserta didik dibawah ini.

“adek bagaimana, kegiatan belajar hari ini, apakah adek senang, dan cepat memahami materi yang disampaikan guru?”

Kemudian perwakilan peserta didik kelas III-b menjawab

“senang bu, dan Paham karena ada gambar-gambarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenadi peneliti, menunjukkan bahwa, upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika materi pembagian melalui pendekatan matematika realistik yaitu langkah kedua guru memberikan dan menjelaskan masalah kontekstual yang akan dipecahkan peserta didik, kemudian langkah kedua, peserta didik dengan bimbingan dari guru menyelesaikan masalah kontekstual, selanjutnya langkah ketiganya guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari setiap kelompok dengan mempersentasikannya di depan kelas, dan terakhir peserta didik dengan arahan dari guru menyimpulkan dan mengambil kesepakatan dari diskusi sebelumnya.

4. PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Observasi

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III, apa saja kesulitan siswa dalam memahami konsep pembagian? “siswa kadang keliru dalam mengerjakan soal pembagian, kadang mereka bingung cara membaginya, kadang juga mereka peranggapan bahwa pembagian itu mengurangi saja”.

Apa saja yang ibu rencanakan dalam menerapkan pendekatan realistik?. “Sebelumnya, saya menyiapkan gambar-gambar dulu, lalu saya menyiapkan sebuah pertanyaan kontekstual yang berkaitan dengan pembagian untuk di kerjakan peserta didik nantinya”.

Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menerapkan pendekatan matematika realistik ini pada materi pembagian? “saya menggunakan pendekatan matematika realistik ini biasa pada awal pembahasan materi untuk memberikan pemahaman awal atau pemahaman konsep tentang materi tersebut. Misalnya pada awal pembahasan pembagian saya gunakan pendekatan ini. Untuk langkah-langkahnya, pertama saya memberikan soal kontekstual yaitu permasalahan yang sering terjadi di sekitar siswa.

Kemudian saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok biasanya saya bagi menjadi 3 kelompok, kemudian setiap kelompok akan mendiskusikan dan menentukan cara mereka sendiri dalam mengerjakan soal tersebut. Jadi saya bebaskan mereka mengerjakan soal tadi dengan cara yang mereka pahami. Setelah mereka selesai mengerjakan soal tadi, saya meminta setiap kelompok menulis dan menjelaskan cara mereka menyelesaikan soal tadi. Setelah itu, ada perbedaan cara penyelesaian dari setiap kelompok, kemudian siswa membandingkan dan mendiskusikan perbedaan dari penyelesaian tugas tadi bersama guru. Setelah itu, saya mengajak siswa menyimpulkan dan menyepakati penyelesaian mana yang tepat dalam menyelesaikan tugas tersebut.”

Setelah menerapkan Pendekatan matematika realistik apakah ada peningkatan dari pemahaman peserta didik? “setelah saya menggunakan pendekatan ini, anak-anak menjadi lebih paham tentang konsep pembagian, apalagi dengan menggunakan media gambar mereka menjadi lebih mudah mengerjakan soal, selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini matematika realistik, anak-anak dapat menjadi tutor sebaya untuk teman-teman kelompoknya yang masih bingung”.

Lalu, apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan ini? “kendala yang saya alami ketika memberikan soal kontekstual kepada anak, kadang anak-anak masih saja bingung walaupun saya sudah menjelaskan soal tersebut, dan mereka juga kurang percaya diri, ragu, takut salah ketika menyelesaikan soal tersebut?”.

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik pada Materi Pembagian

Menurut Murdani, pendekatan matematika realistik meliputi langkah-langkah berikut:

a. Memahami Masalah Kontekstual

Guru menyajikan masalah atau soal yang kontekstual dan meminta siswa untuk memahaminya. Guru kemudian memberi penjelasan atau petunjuk secukupnya pada bagian-bagian yang mungkin memerlukan pemahaman lebih dalam. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh guru kelas III. Guru memberikan kontekstual dengan bantuan media gambar.

b. Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, diminta untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri, menggunakan strategi yang mereka pilih. Pendekatan dan jawaban yang beragam lebih diprioritaskan dalam proses ini. Pada tahap ini, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan soal kontekstual yang diberikan oleh guru.

c. Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban yang telah mereka buat dalam kelompok kecil. Selanjutnya, hasil diskusi tersebut dibahas kembali dalam diskusi kelas yang dipandu oleh guru.

Pada tahap ini, guru mengarahkan setiap kelompok maju ke depan untuk menulis hasil kerjanya dipapan dan mempersentasikannya. Lalu, kelompok yang tidak maju memberikan tanggapan atau pertanyaan. Setelah semua kelompok maju, guru mengarahkan siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan hasil kerja masing-masing kelompok yang ditulis dipapan.

d. Menyimpulkan

Berdasarkan diskusi kelompok dan kelas, guru membantu siswa menarik kesimpulan mengenai konsep, teori, prinsip, atau prosedur matematika yang relevan dengan masalah kontekstual yang telah diselesaikan. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan konsep pembagian soal kontekstual yang telah dikerjakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika materi pembagian melalui pendekatan matematika realistik di kelas III yaitu: langkah kedua guru memberikan dan menjelaskan masalah kontekstual yang akan dikerjakan peserta didik,

kemudian langkah kedua, peserta didik dengan bimbingan dari guru menyelesaikan masalah kontekstual, selanjutnya langkah ketiganya guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari setiap kelompok dengan mempersentasikannya di depan kelas, dan terakhir peserta didik dengan arahan dari guru menyimpulkan dan mengambil kesepakatan dari diskusi sebelumnya.

REFERENSI

- Abdul Majid, "Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, Februari (2019).
- Dhora Tri Agustina, (2020), *Pendekatan CPA (Concret Pictorial Abstrak) dan Matematika Realistik Bagi Siswa SD*, Margomulyo: Maghza Pustaka.
- Fitriani, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik", *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 3. Nomor 1, Agustus, hlm. 41 (2016)
- M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif Lombok : Holistica*, 2020.
- Ninit Permata Sari¹, Yufiarti, dan Makmuri, "Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar", *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 Nomor 1, hlm. 143 (2021)
- Nur Sri Widyastuti, "Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa", *Prima Edukasia*, Vol. 2, Nomor 2, Agustus, hlm. 183, (2014)
- Siti Isdiyah, (2018), "Media gambar buah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika tentang penjumlahan bagi anak tunagrahita ringan kelas II SDLBN taman Winangun Kebumen", Jakarta: CV. Akademika.
- Siti ruqoyyah, Sukma Murni, dan Linda, (2021), *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yulianty, N, "Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik", *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 4(1), 60-65 2014 (2014)